

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil di Langgar Darul Musholla yang bertempat di Jalan Belitung Darat dimana letak langgar tersebut tepat di tengah kedua komplek/gang yakni komplek Akasia dan komplek Darul musholla yang termasuk kedalam ruang dan lingkup wilayah kecamatan banjarmasin barat. Kecamatan banjarmasin barat merupakan salah satu wilayah yang terletak pada ketinggian 0.16 meter di bawah permukaan laut dan berada antara 3.18 LS- 30.00 LS serta 35.22 BT-144.33 BT, dengan batasan wilayah:¹

- Sebelah Utara berbatasan kecamatan banjarmasin Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Banjarmasin Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Barito kuala

¹ Depatermen Agama Tahun 2016/2017

Luas wilayah Banjarmasin Barat 13,17 km kemampuan dengan suhu udara 25-35 C dan curah hujan 3000 MM.²

Penduduk di Kecamatan Banjarmasin Barat, mayoritas penduduknya beragama Islam. Menurut sumber data KUA (Tahun 2014 s/d 2015 April) yakni sebanyak 144.402 jiwa namun data tersebut merupakan data yang di catat oleh pihak KUA 2 tahun yang lalu yakni pada tahun 2014s/d2015 April. Kemudian pada tahun 2017 tercatat sebanyak 149.732. Dengan adanya jumlah penduduk yang sangat banyak kemungkinan besar mayoritas penganut penduduk tersebut didominasi agama Islam yang paling banyak. Dari sekian banyaknya keberadaan umat Islam yang menganut atau memeluk agama Islam di daerah kecamatan Banjarmasin Barat. Secara otomatis pasti banyak juga tempat-tempat peribadatan bagi umat Islam, karena kalau seandainya tempat peribadatan tersebut terbatas maka hal tersebut tidak memungkinkan untuk menampung ribuan jama'ah umat Islam khususnya daerah Kecamatan Banjarmasin Barat untuk melaksanakan ibadah seperti halnya ibadah hari raya idul fitri, dan idul adha yang setiap tahunnya jumlah jama'ah yang mengisi selalu bertambah banyak. Menurut catatan KUA Kecamatan Banjarmasin Barat pada tahun 2014 s/d2015April jumlah peribadatan yang ada di daerah Kecamatan Banjarmasin Barat yakni untuk Masjid sebanyak 31 buah, dan Langgar sebanyak 140 buah. Namun data tersebut merupakan data yang dicatat 2 tahun yang lalu, adapun data data pada tahun 2016s/d2017 jumlah langgar dan masjid tercatat sebanyak 175 dengan rincian masjid sebanyak 32 buah dan langgar sebanyak 143 buah.³

a. Sejarah Singkat Langgar Darul Musholla

² *Ibid*,

³ Depatemen Agama Tahun 2016/2017

Awal mula pembangunan Langgar Darul Musholla dibangun atas dasar keinginan masyarakat belitung darat khususnya kompleks darul musholla mengingat jarak antara masjid dengan kompleks darul musholla yang jauh sehingga warga kompleks darul musholla agak kesulitan untuk menunaikan sholat lima waktu, selain itu juga untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, acara isra'dan lain sebagainya. Langgar Darul Musholla di dirikan pada tahun 1970,⁴ diberi nama Darul Musholla saja, akan tetapi dari pihak warga kompleks Darul Musholla meminta kepada pihak pengurus langgar agar penamaan langgar tersebut di tambah dengan kata langgar jadi dengan nama Langgar Darul Musholla supaya ada perbedaan nama dengan nama kompleks warga yakni darul musholla.

Langgar Darul Musholla dibangun di atas lahan yang luasnya 90 meter dengan lebar depan dan belakang 15 meter, panjang samping kanan dan kiri 30 meter. Dalam pembangunan langgar pada waktu dahulu dibangun dengan dana terbatas dan bahan terbatas dimana sumber dana yang diperoleh hanya dari partisipasi warga sekitar yang suka relawan menyumbangkan apa yang mereka miliki atas dasar ikhlas tanpa adanya paksaan, baik itu berupa uang maupun berupa bahan bangunan seperti kayu,paku, cat tembok, ataupun lainnya yang diperulakan dalam pembagunan langgar tersebut. Berkat kerja keras dari pihak pengurus langgar dan partisipasi warga akhirnya pembangunan langgar tersebut berdiri kokoh. Seiring berjalannya waktu dimana usia langgar sudah cukup tua sehingga dinding bangunan banyak yang rapuh dan warna catnya pudar serta jendela kacanya banyak yang pecah. Setelah melihat kondisi bangunan yang amat memprihatinkan akhirnya dilakukanlah renopasi/perbaikan langgar pada tahun 1994.

⁴ Wawancara dengan bapak Marjuni,DB

Perencanaan perbaikan langgar pada tahun 1994,⁵ pihak pengurus langgar merencanakan agar langgar tersebut, memiliki tempat lahan parkir, memperluas halaman depan sekaligus menambahkan tempat wudhu disamping yang awalnya hanya ada tiga untuk berwudhu. Usaha perbaikan langgar terus dilakukan dengan sumber dana yang diperoleh dari sumbangan dari warga baik itu berupa uang ataupun jasa, akan tetapi suka duka dalam membangun langgar ini masih dirasakan oleh bapak Edi yang beliau juga turut membantu dalam membangun langgar tersebut. Apalagi ditambah dengan merenopasi langgar yang awalnya dinding dibangun dari bahan kayu, kini dibuat seperti bangunan beton agar bangunan tetap kuat dan kokoh. Tentu hal tersebut menjadi PR besar bagi bapak Edi dan rekan-rekan dalam membangun langgar tersebut, seperti yang dituturkan oleh bapak Edi bahwa

*“Upaya kami dalam membangun langgar ini, kada suah ngarannya talapas dari suka dukanya, kasana kemari mancarikan dana tambahan gasan mambangun langgar ini, karna amunnya mangharap dana bantuan warga sekitar sini itu masih kurang. Kadang-kadang kalau biaya kada cukup bisa kami yang manambahi akan gasan mancukupi keperluan yang ada, sebab bantuan dari pemerintahan kadada, jadi bagamatan haja kami mambangunya”.*⁶

Seiring dana dikumpulkan sedikit demi sedikit, secara perlahan juga pembangunan langgar tersebut dikerjakan, hal tersebut terus dilakukan sampai pembangunan langgar selesai sesuai yang direncanakan. Keberadaan langgar yang dibangun memberikan efek positif terhadap warganya, dimana para warga tak perlu ke mesjid lagi untuk menunaikan shalat (khususnya shalat lima waktu), kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin, tadarusan dibulan puasa, acara hari besar seperti Isra Mi'raj bisa dilaksanakan didalam langgar tersebut.

b. Majelis Taklim Langgar Darul Musholla

⁵ Wawancara dengan bapak Edi

⁶ Wawancara dengan bapak Edi

Kegiatan majelis taklim di langgar darul musholla diadakan dua kali dalam seminggu yakni pada malam rabu dan pada malam jum'at, pada malam rabu diisi oleh ustadz Uria Hasnan,Lc dan pada malam jum'at diisi oleh ustadz Taufikqurrahman. Materi yang disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc mengutip dari kita Irsadul 'Ibad yakni materi tentang fiqih seperti bab tentang tata cara berwudhu, bab tentang tata cara shalat, bab puasa, bab zakat, bab nikah dan lain sebagainya. Adapun ustadz Taufiqurrahman materi yang disampaikan yakni umum yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari seperti dzikir, mengkokoh keimanan (tauhid), berahlak yang baik dengan manusia maupun dengan tuhan(ahklakulkarimah), ingat kepada Allah (dzikir). Dari materi yang disampaikan oleh para ustadz tersebut berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist. Jumlah Jama'ah (mad'u) yang mengikuti majelis taklim tersebut ada sekitar 30 orang, 19 orang laki-laki yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua dan 11 orang jama'ah perempuannya yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.⁷

Awal mula kegiatan majelis taklim diadakan di rumah warga secara bergiliran yakni disebut juga dengan acara yasinan bapak-bapak yang diadakan pada malam senin setelah shalat isya. Kegiatan yang dilakukan dalam yasinan tersebut ialah pembacaan surat yasin, tahlilan, dan dilanjutkan tausiah/ceramah. Jumlah jama'ah yang ikut serta dalam kegiatan yasinan tersebut sekitar 40 orang lebih. Akan tetapi jama'ah yang menghadiri kegiatan tersebut terkadang sedikit dikarenakan sebagian jama'ahnya ada kesibukan tersendiri sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan yasinan, terkadang juga jamuan yang disiapkan oleh tuan rumah berlebihan oleh dikarenakan jumlah jama'ah yang hadir sedikit. Melihat kondisi yang seperti itu yang mana jumlah

⁷ Wawancara dengan bapak Marjuni,DB

jama'ah makin hari makin berkurang, serta jamuan makanan yang di siapkan selalu berlebihan maka dari itulah pengajian yasinan perlahan-lahan berhenti.⁸

Setelah sekian lama pengajian yasinan mati, kini mulai dihidupkan kembali pengajian tersebut di langgar darul musholla. Namun tidak mengadakan kegiatan yasinan, tahlilan, seperti dahulu. Akan tetapi yang diadakan dalam kegiatan tersebut hanya tausiah/ceramah saja, waktu pelaksanaan setelah shalat magrib sampai shalat isya.

Latar belakang berdiri majelis taklim ialah ingin menghidupkan kembali pengajian yasinan bapak-bapak yang telah lama mati serta melihat dari tata cara beribadah dari beberapa jama'ah yang masih belum sempurna seperti halnya tatacara shalat seperti sujud yang belum sempurna, wudhu yang belum sempurna, dan sebagai pengingat seseorang akan ke hati-hatian terhadap ibadah. Dengan adanya majelis taklim yang di adakan di langgar darul musholla mungkin hal tersebut bisa membantu masyarakat dalam memahami perihal ibadah baik dan benar dijelaskan oleh ustadz secara langsung bersamaan dengan prakteknya.

Majelis taklim langgar darul musholla terletak di jalan belitung darat yang bertempat di langgar darul musholla. Majelis taklim didirikan atau diadakan pada tahun 2005,⁹ majelis taklim aktif dikerjakan namun hanya satu kali dalam seminggu yakni pada malam rabu, ustadz-ustadz yang pernah mengisi majelis taklim tersebut yakni KH. Husein Naparin, Hakip Maliki, Ahmad sufian ansori, Uria hasnan,Lc Merasa kurang dengan majelis taklim yang diadakan hanya satu kali dalam seminggu maka ketua langgar bapa marjuni mengadakan lagi majelis taklim pada subuh jum'at diisi oleh ustadz Ahmad sufian ansori, akan tetapi jama'ah yang hadir sedikit serta ketetapan waktunya yang tidak tepat dimana sebagian jama'ahnya harus siap-siap untuk bekerja.

⁸ Wawan cara dengan bapak Marjuni,DB

⁹ Wawancara dengan bapak Edi

Oleh karena itu digantilah waktu pelaksanaan majelis taklim pada malam jum'at setelah shalat magrib/ba'da magrib yang diisi oleh ustadz Taufiqurrahman.

C. Visi dan Misi Langgar Darul Musholla

Visi :

- 1). Mewujudkan sarana ibadah dan pendidikan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2). Meningkatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.
- 3) Membangun, memperluas, dan mempermegah langgar sehingga mengubah statusnya menjadi masjid.¹⁰

Misi :

- 1). Menumbuhkan kembangkan keimanan ketakwaan kepada Allah Swt, terutama anak-anak dan generasi muda melalui kegiatan dakwah dan syiar Islam serta amar ma'ruf nahi mungkar.
- 2) Membina, memupuk serta menumbuhkan kembangkan ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kepekaan, kepedulian, peran dan solidaritas sesama muslim.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Marjuni,DB

3) Memberikan pelayanan agama, pendidikan, dan sosial kepada masyarakat.

D. Sarana dan prasarana di Langgar Darul Musholla

Sarana dan prasarana langgar darul musholla merupakan suatu upaya untuk memudahkan para jama'ah untuk menunaikan shalat, melakukan kegiatan dakwah/majelis taklim, kegiatan yasinan ibu-ibu dan pendidikan Al Qur'an bagi anak-anak.¹¹

1). Fasilitas Umum

- a) Jam dinding sebanyak 1 buah
- b). Kipas angin sebanyak 6 buah
- c). Lemari kaca tempat Al-Qur'an sebanyak 2 buah
- d). Al-Qur'an dengan ukuran lebar 30 cm dan panjang 35 cm sebanyak 30 buah
- e). Buku yasinan ukuran lebar 14 cm dan panjang 21 cm sebanyak 40 buah
- f). Lahan parkir didepan dan disamping kiri dengan luas kurang lebih 15 meter dengan rincian lebar 5 meter dan panjang 10 meter.

¹¹ Dokumentasi data Langgar Darul Musholla

- g). Alas kaki sebanyak 6 buah
- h). Tempat sandal sebanyak 1 buah
- i). Tempat wudhu sebanyak 2 buah tempat, dan kran air sebanyak 9 buah
- j). WC sebanyak 1 buah
- k). Lampu penerangan sebanyak 7 buah

2). Fasilitas Informasi

- a). Papan pengumuman keadaan keuangan sebanyak 1 buah
- b). Papan pengumuman kematian sebanyak 1 buah
- c). Sepanduk informasi
- d). Kamera CCTV 2 buah

3). Saran dan Prasarana Majelis Taklim

- a). Meja tempat kitab 1 buah
- b). Kitab irsādul i'bad 1 buah

c). Alat penyadap suara atau mecropon 1 buah

Selain dari pada itu juga darul musholla memiliki sarana dan prasarana TPA yakni menyediakan tempat bagi anak-anak mengembangkan potensi diri dan belajar Al-qur'an baik dari mengenal huruf, panjang pendek huruf, pembalajaran Akidah ahklak, menulis arab dan lain sebagainya dimana akan diterangkan dibawah ini.¹²

Latar belakang TPA	Bertolak dari pemikiran bahwa masih banyak anak-anak muslim yang belum dapat lancar membaca Al Qur'an serta semakin mersotnya moral generasi muda belakang ini, mak timbul lah suatu pemikiran untuk membuat suatu wadah pendidikan Al Qur'an denga tujuan agar anak-anak muslim khususnya di lingkungan Langgar Darul Musholla bebas but baca Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang terpuji.
Dasar kebradaan	1. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....(AL Mujadillah : 11) 2. Sebaik-baik kamu adalah oarang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkanya (HR. Bukhari).
Tujuan dan target	1. Tujuan umum : menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang 2. Tujuan khusus : anak didik mampu

¹² Dokumentasi data Langgar Darul Musholla

	a. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. b. Hafal surah-surah pendek c. Hafal ayat-ayat pilihan d. Hafal do'a-do'a harian e. Bisa dan biasa sholat berjama'ah f. Berakhlak mulia g. Memiliki jiwa dan semangat Islami yang tinggi
Materi pelajaran	1. Materi pokok adalah Al Qur'an dan buku pegangannya "IQRA" Jilid 1-6. 2. Materi penunjang: a. Hafalan surah pendek b. Hafalan do'a pilihan c. Akidah, akhlak, menulis arab. d. Bacaan praktis shalat dan prakteknya Bermain, cerita, dan bernyanyi Islami
Waktu pelajaran	Waktu belajar dilaksanakan setiap hari senin-sabtu pada sore hari.
Fasilitas TPA	Tenaga pengajar/guru 6 orang Meja tempat belajar berukuran 1 meter Buku IQRA pegangang masing-masing Lukisan dan gambar

E. Dana dan Sumber Dana

Dana dan sumber dana merupakan suatu komponen yang penting dalam mendukung kelancaran suatu kegiatan. Terutama dalam kelancaran kegiatan majelis taklim yang di adakan di Langgar Darul Musholla, adapun dana dan sumber dana yang diperoleh untuk kelancaran majelis taklim di Langgar Darul Musholla yakni bersumber dari sumbangan langsung dari warga sekitar, serta dari 2 kotak amal di letakan di didepan langgar. Dana yang diperoleh dari kotak amal dan sumbangan langsung dari warga setempat, semuanya digunakan untuk kelancaran kegiatan pengajian dengan rincian yang diambil dari papan informasi keuangan langgar akan diterangkan dibawah ini.¹³

PEMASUKAN		
1	Bapak Imberan	Rp. 50.000.00
2	Bapak Nurmasran	Rp. 25.000.00
3	Ibu Hairunisa	Rp. 100. 000.00
4	Bapak Muhdi	Rp. 200. 000.00
5	Bapak Firmansyah	Rp. 250. 000.00
6	Bapak Sulaiman	Rp. 100. 000.00
7	Bapak Syamsuriadi	Rp. 150. 000.00
8	Bapak H.Juli	Rp. 50. 000.00
9	Hamba Allah	Rp. 2000. 000.00

¹³ Dokumentasi data Langgar Darul Musholla

10	Hj. Rani	Rp. 50. 000.00
11	H.Samad	Rp. 50.000.00
12	Hamba Allah	Rp. 20. 000.00
13	Hj. Laksmi	Rp. 100. 000.00
14	Celengan Titipan Sandal/Helm	Rp. 308. 000.00
15	Celengan Khusus	Rp. 730. 000.00
JUMLAH		Rp. 4.173.000.00

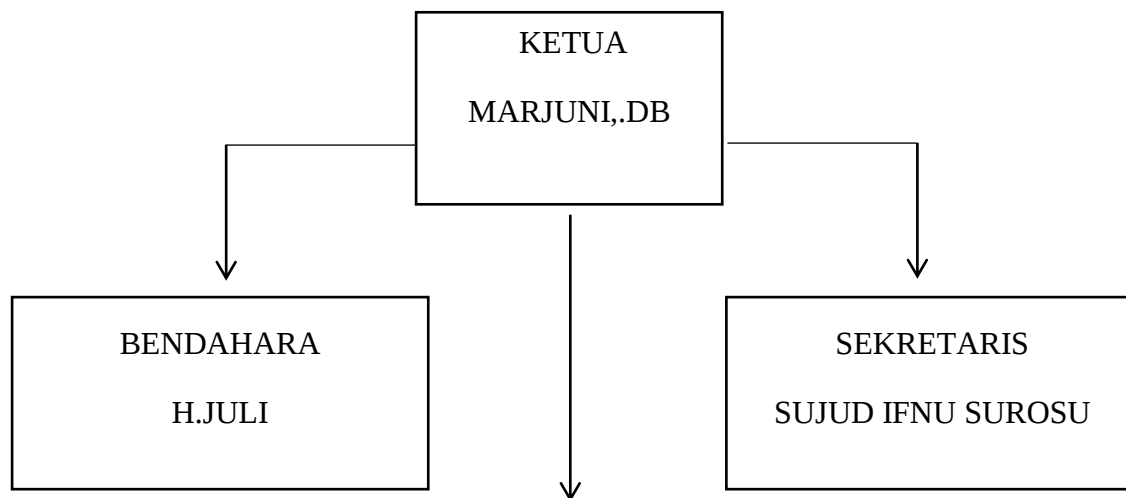
PENGELUARAN		
1	Kegiatan cearamah sebanyak 9x	Rp. 1.350.000.00
2	Perbaikan atap dan pemasangan talang	Rp. 100. 000.00
3	Pembelian 100 potong galanm+ upah	Rp. 400. 000.00
4	Pembelian kural	Rp. 450. 000.00
5	Memberi pinjaman untuk tukang	Rp. 500. 000.00
6	Biaya langgar	Rp. 500. 000.00
JUMLAH		Rp. 3.300. 000.00

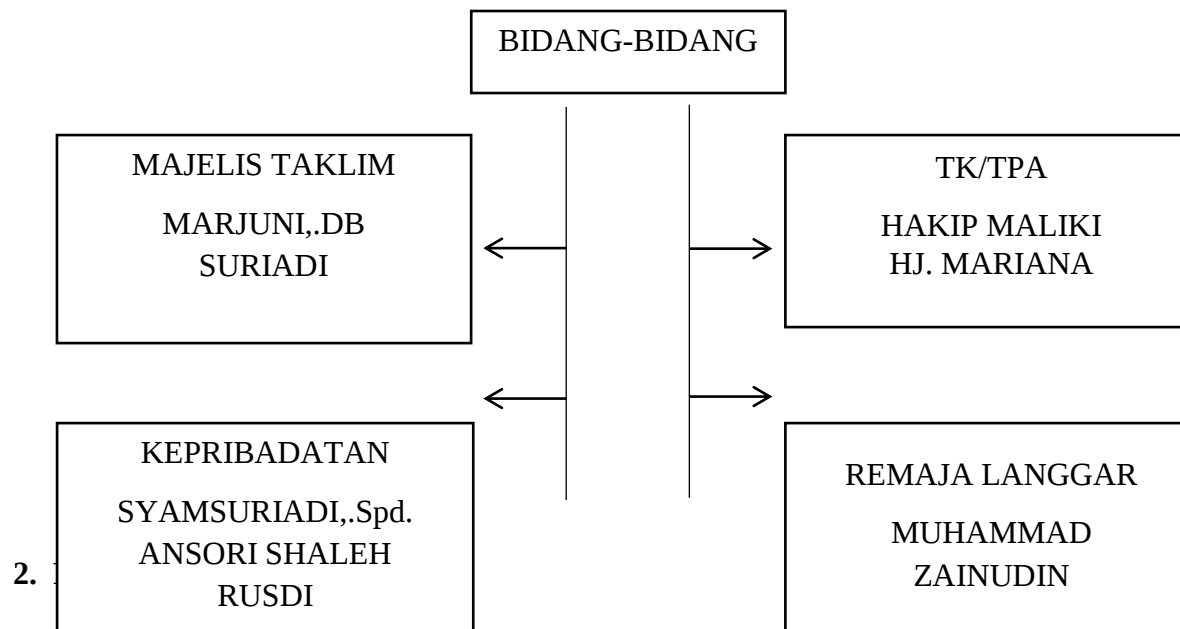
PEMASUKAN	Rp. 4.173.000.00
-----------	------------------

PENGELUARAN		Rp. 3.300.000.00
		Rp. 873.000.00
SALDO AWAL 1.300.000.00	Rp. SALDO AKHIR	Rp. 2.173.000.00

STRUKTUR PENGURUSAN

LANGGAR DARUL MUSHOLLA





Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah diperoleh melalui riset penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan data. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Beribadah Jama’ah Di Langgar Darul Musholla Belitung Darat Kecamatan Banjarmasin Barat”, Bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan beribadah jama’ah, serta faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam proses pelaksanaan. Adapun kejelasan dari data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Peran Majelis Taklim

Peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, kedudukan norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi hak kewajiban yang sedang diembankan kepada seseorang yang bersangkutan dengan masalah jabatan, kedudukan, dan statusnya dalam suatu masyarakat. Sedangkan majelis taklim suatu lembaga yang bersifat non formal memiliki kedudukan yang amat penting disisi kehidupan umat Islam. Seperti halnya majelis taklim di langgar darul musholla merupakan pusat sentral bagi masyarakat dalam memperoleh wawasan keagamaan, memperat Ukuwah Islamiyah, menjalin silaturahmi sesama muslim, serta memperoleh motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itulah peran majelis taklim di langgar darul musholla sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Adapun hasil data penelitian tentang bagaimana peran majelis taklim dalam meningkatkan ibadah jama'ah di langgar darul musholla yakni sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan kepada jama'ah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran majelis taklim langgar darul musholla ialah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan. waktu pelaksanaan pengajian dilaksanakan pada malam rabu dan malam jum'at dengan penceramah yang diisi oleh ustadz Uria Hasnan,Lc dan ustadz Taufiqurrahman.¹⁴

Materi-materi yang disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc dan ustadz Taufiqurrahman mencakup berbagai aspek seperti masalah tauhid, masalah fiqh, dan akhlakul karimah dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Adapun kitab yang menjadi pegangan yakni kitab irsaul 'ibad, kitab tanbihul goplin dan kitab lainnya yang berkaitan dengan masalah tuntunan kehidupan beragama.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Marjuni,DB

Ada beberapa uraian materi yang disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc dan ustad Taufiqurrahman yakni sebagai berikut:

1) Kajian Fiqih

Pembahasan masalah fiqih kebanyakan dibahas oleh ustadz Uria Hasnan,Lc dengan alasan, yakni melihat keadaan masih banyak para jama'ah yang belum sempurna baik tata cara pelaksanaan shalat seperti ruku yang badannya terlalu jongkok kebawah, dan sujud masih belum sempurna. Maka dari itulah beliau lebih menekankan pada permasalahan fiqih dibandingkan ilmu lainnya. Sumber kitab yang menjadi pegangan ustadz Uria Hasnan,Lc yakni kitab irsaul 'ibad yang membahas tentang masalah fikih.¹⁵

Pembagian materi yang disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc terbagi menjadi empat bagian secara umum yakni pertama fikih ibadah yang membahas tentang bab tatacara shalat, puasa, zakat, dan haji. Kedua bab tentang muamalat yang didalamnya membahas bagaimana cara berdagang yang baik tanpa ada unsur riba, penipuan, pemalsuan, dan segala bentuk penzhaliman. Ketiga munakahat membahas tentang perkawinan. Yang terakhir tentang jinayat yakni membahas mengenai hukum zina, membunuh sesama muslim, minum minuman keras, dan perbuatan lain yang dilarang dalam agama yang dapat menimbulkan hukuman. Adapun dari keempat materi yang disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc semuanya bertujuan untuk membina serta memberikan pemahaman kepada para jama'ah tentang permasalahan fiqih sebenarnya.

2) Kajian umum

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Uria Hasnan, Lc

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan kajian umum banyak disampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman dengan Penyampai materi dakwah disetiap pertemuan majelis taklim yang disampaikan oleh beliau berbeda dari setiap pertemuan, maka oleh karena itulah penyampaian materi dakwah beliau disebut juga dengan penyampaian yang bersifat umum.¹⁶

Adapun dengan pembahasan yang beliau sampaikan cukup beragam seperti tentang ketauhidtan, akhlakkul karimah, tentang keutamaan shalat berjama'ah, keutamaan membaca Al-qur'an, keutamaan berdzikir dan masih banyak masalah keutamaan-keutamaan lainnya yang beliau jelaskan. Sesuai dengan kebutuhan para jama'ah seperti yang dikatakan oleh bapa Ansori salah satu jama'ah “bahwa isi materi yang disampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman bersifat umum yakni tidak hanya membahas tentang masalah akhlak, tauhid, tetapi juga mencakup berbagai masalah seperti keutamaan shalat berjama'ah, keutamaan dzikir, puasa wajib maupun sunnah, dan lain sebagainya.” Masalah Tauhid ¹⁷

Penyampaian materi tentang tauhid disampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman, melalui ceramah-ceramah langsung dengan penjelasan yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist. Guna dalam membina serta memberikan pemahaman tentang ketauhidan kepada para jama'ah. sebab disana masih ada masyarakat yang belum mengerti tentang ketauhidan dan ada juga yang mengerti tentang apa yang disampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman.

Penyampain materi tauhid yang disampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman, tidak terlalu mendalam. Dengan alasan takut kalau para jama'ah tidak mengerti terhadap apa yang disampaikan. Seperti salah satu kutipan materi yang disampaikan oleh ustadz “*salah orang petani mereka banyak memiliki tanah untuk berkebun padi tetapi hasil yang dia dapati tidak sebanding dengan tanah yang luas tersebut. Dia mendapatkan hasil yang sedikit dari pada tanah yang luas, akan tetapi dia tetap bersyukur dan sabar dengan hasil yang dia peroleh tersebut,*

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Taufiqurrahman

¹⁷ Wawancara dengan bapak Ansori

semua dia serahkan hanya kepada Allah semata”.¹⁸ Didalam kutipan materi yang disampaikan oleh ustadz diatas menunjuk bahwa seorang muslim haruslah menyikapi setiap pemberian Allah Swt dengan sabar, berserah diri kepada Allah, jangan mengeluh dengan apa yang diberikan oleh Allah baik itu kecil maupun besar pemberia-Nya. Dengan melalui penyampaian dan penjelasan yang disampaikan oleh ustad Taufiqurrahman setidaknya cukup memberikan pemahaman tentang masalah ketauhitan kepada para jama’ah. walaupun tidak dijelaskan secara mendalam. Akan tetapi para jama’ah memiliki modal pemahaman yang cukup sehingga mendorong mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan memaksimalkan ibadah, menyempurkan ibadah, membersihkan hati, serta berserah diri dengan apa yang di takdirkan oleh Allah terhadapnya.

a) Masalah Akhlakul karimah

Penyampaian materi tentang akhlak awal mulanya disampaikan oleh Almarhum ustadz Risman Sarif pada malam jum’at setelah shalat subuh. Akan tetapi dikarenakan penyakit jantung yang beliau derita, makin hari makin bertambah parah sehingga beliau tidak dapat menahannya sewaktu dirawat dirumah sakit dan akhirnya beliau menghembuskan nafas terakhir dirumah sakit. Dengan ketiadaan beliau sebagai ustadz mengisi pengajin, sempat terhenti dalam beberapa waktu. kemudian pihak pengurus langgar dangan segera mencari penganti buat mengisi pengajian supaya pengajian kembali aktif. Selama proses pencarian ustadz Akhirnya menemukan ustadz yang tepat buat mengisi pengajian sekaligus mengubah jadwal pengajian yang awal mulanya dilaksanakan pada malam jum’at setelah shalat subuh, kini ditetapkan pada malam jum’at setelah shalat magrib yang diisi oleh ustadz Taufiqurrahman.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Edi

Penyampaian materi tentang akhlakul karimah dibahas oleh ustadz Taufiqurrahman, dengan alasan beliau akhlak yang mulia pasti disenangi oleh Allah dan makhluknya.¹⁹ Apabila Allah Swt sudah senang dengan perbantuan hamba yang terpuji, maka apapun yang diminta oleh si hamba tersebut pasti Allah Swt penuhi. Selain itu beliau juga mengatakan akhlaklah yang membedakan antara orang mukmin dengan orang muslim, walaupun pada kenyataan dia muslim beriman kepada Allah Swt tetapi akhlaknya buruk dalam kehidupan sehari-hari dengan meninggalkan shalat, maksiat terhadap Allah Swt, dan berbuat dzholim terhadap orang lain maka dia bukan termasuk kedalam orang-orang yang mukmin.

b) Masalah ibadah

Selain Penyampaian masalah tauhid dan akhlak kulkarimah. Ustadz Taufiq urrahman juga menyampaikan tentang perkara ibadah yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist. Adapun ibadah yang dimaksud ialah ibadah yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti keutamaan shalat berjama'ah, keutamaan puasa wajib dan puasa sunnah, keutamaan zakat, kutamaan dzikir, dan juga keutamaan shodaqah.

2. Memberikan motivasi

Peran majelis taklim di langgar darul musholla selain memberikan ilmu pengetahuan juga berguna dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada para jama'ah melalui ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para ustadz. Kemudian hal tersebut disaring dan diserap oleh para jama'ah guna memberikan motivasi terhadap diri mereka, sehingga dapat memicu semangat dalam menjalankan aktivitas ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunnah.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman

Proses penyampaian materi dakwah di majelis taklim dilakukan secara langsung tanpa ada perantara apapun. Serta isi materi yang beragam seperti masalah fikih, tauhid, akhlak dan kajian umum lainnya yang tidak hanya disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc akan tetapi juga di sampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman dalam pengajiannya, dapat sekiranya memberikan pemahaman kepada para jama'ah tentang isi materi yang disampaikan. kemudian Secara perlahan-lahan pemahaman yang diperoleh para jama'ah melalui pengajian tersebut. Akan memberikan inspirasi dan motivasi sehingga memicu gairah dan semangat mereka untuk menunaikan ibadah secara sempurna yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku pada masing-masing individu para jama'ah.

3. Silaturahmi

Selain sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan motivasi. Majelis taklim yang diadakan di langgar darul musholla juga digunakan sebagai ajang silaturahmi. Hal ini terlihat pada sikap dan perilaku para jama'ah majelis taklim langgar darul musholla sebelum pengajian dimulai mereka duduk secara bersama, kemudian melakukan kegiatan silaturahmi dengan cara bersalaman tangan sambil mengumbarkan senyuman terhadap jama'ah lain.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ibnu Sujud bahwa “Sebelum pengajian dimulai, kebiasaan kami terlebih dahulu yakni melakukan kegiatan silaturahmi dengan cara bersalaman tangan, ataupun dengan mengubarkan senyuman kepada jama'ah yang lain”. Akan tetapi tidak semua jama'ah yang sadar untuk melakukan aktivitas yang bermamfaat itu. Maka dari itulah, dengan adanya kegiatan majelis taklim tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap jama'ah akan pentingnya silaturahmi. Dengan adanya kegiatan pengajian yang diadakan pada majelis taklim langgaur darul musholla. Sekiranya dapat menjadi tempat atau wadah bagi para jama'ah untuk melakukan silaturahmi, berkumpul, dan mempererat tali persaudaraan sesama muslim.

4. Mempererat tali perasaudaraan (Ukhuwah Islamiyah)

Keeratan dan keakraban para jama'ah langgar darul musholla yakni terlihat ketika mereka melakukan kegiatan tahunan seperti acara kegiatan isra mi'raj, maupun ibadah qurban. Antusias mereka dalam melakukan kegiatan tersebut belangsung secara rukun dan harmoni. Dimana mereka saling berbagi satu sama lain dan saling tolong menolong satu sama lain. Selain itu juga keeratan dan keakraban masyarakatnya kerap dirasakan di hari raya idul fitri dimana idul fitri dimanfaatkan warga sebagai momen untuk saling minta ma'af dan memaafkan. Begitulah yang di katakan oleh bapa marjuni selaku ketua majelis taklim langgar darul musholla.

Akan tetapi hal tersebut hanya berlaku setiap setahun sekali, tidak setiap hari maka keeratan dan kekrabatan warga untuk mempeerat tali persaudraan masih kurang, maka oleh sebab itulah salah satu tujuan pengajian tersebut didirikan di langgar darul musholla adalah untuk mengupayakan mempererat tali persaudaraan di antara para jama'ah.

b. Faktor pendukung dan penghambat pelaskasnaan pengajian majelis taklim langgar darul musholla

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian baik dari hasil observasi di lapangan maupun hasil wawancara dengan para responden dan para informan, ada terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan ibadah jama'ah di langgar darul musholla.

Faktor-faktor yang menjadi penunjang tersebut ialah sebagai berikut:

a) Adanya dukungan dari masyrakat (Jama'ah)

Masyarakat yang berada disekitar area langgar darul musholla sangat menyambut baik dan mendukung terhadap keberadaan majelis taklim yang diadakan di langgar darul musholla. Dukungan masyarakat terhadap majelis taklim tidak terlepas dari peranan yang di berikan oleh majelis taklim tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya.²⁰

Dukungan positif masyarakat terlihat dari peran atau partisipasi mereka terhadap majelis taklim seperti menyumbangkan dana, keikutsertaan masyarakat itu sendiri secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang diadakan dalam majelis taklim tersebut. Respon yang baik dan dukungan yang positif merupakan salah satu penunjang bagi majelis taklim langgar darul musholla dalam melakukan penyiaran agama islam.

b) Adanya sumbangan dana sukarela dari jama'ah

Sumbangan dana sukarela dan iklas dari para jama'ah yang digunakan untuk keperluan majelis taklim dan juga untuk memberikan uang sebagai penghormatan terhadap para da'i yang telah memberikan ilmu pengetahuan keagamaan kepada para jama'ah di majelis taklim.²¹

c) Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai

Kegiatan majelis taklim akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai, adanya tempat kegiatan, pengadaan alat seperti mikrofon, kipas angin, alat pengeras suara dan lain sebagainya. Semua alat ini diadakan bertujuan untuk melancarkan majelis taklim tersebut.

d) Lokasi dan waktu

²⁰ Wawancara dengan bapak Marjuni, DB

²¹ Wawancara dengan bapak Marjuni, DB

Lokasi pengajian majelis taklim yang bertempat di jalan belitung darat kecamatan banjar masin barat yakni terletak di pinggiran jalan tepat di tengah antara gang darul musholla dan gang akasia tentu hal tersebut menjadi salah pendukung untuk memudahkan para jama'ah untuk menghadiri pengajian tersebut.

Waktu pelaksanaan yang sesuai yakni setelah selesai sholat magrib sampai tiba waktu isya jadi kira-kira waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mejelis taklim sangat efesien tidak membuat para jama'ah merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pengajian tersebut.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim darul musholla

a. Adanya pengurus majelis taklim yang rangkap jabatan.

Adanya pengurus yang rangkap jabatan dan minimnya pengetahuan sebahagian pengurus tentang keorganisasian, khususnya dalam masalah rangkap jabatan, yaitu pengurus disatu pihak menjadi pengurus tapi pihak lain berperan atau bekerja bank, seperti bapa ibnu sujud yang merupakan latar pekerja sebagai pegawai bank disisi lain beliu juga berperan sebagai sekretaris langgar darul musholla secara otomatis perhatian beliu menjadi terbagi, sulit mengkonsentrasikan perhatian pada satu tujuan.²²

Faktor ini mengakibatkan program kerja belum sepenuhnya dioprasikan secara maksimal. Dapat disimpulkan, rangkap jabatan dan kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan di majelis taklim langgar darul musholla.

b. Kesibukan sebahagian jama'ah

²² Wawancara dengan bapak Ibnu Sujud

Terkadang menjadi hambatan ialah adanya sebahagian jama'ah yang sibuk sehingga mereka tidak dapat menghadiri acara pengajian tersebut, walaupun kendati demikian pengajian terus dilanjutkan dengan sedikit orangnya akan tetapi rasa kebersamaan dan keeratan terasa kurang.

c. Ketidak disiplin waktu

Terkadang pengajian yang dilakukan di langgar darul mushoolla tidak selalu berjalan lancar, ada masa ketika pengajian tersebut menjadi tidak tepat waktu, seperti pengajian yang diisi oleh ustad Taufiqurrahman pada malam jum'at beliu sering kali datang terlambat pada pengajian. Tentu hal tersebut menjadi faktor penghambat bagi kelancaran pengajian tersebut.²³

d. kurangnya komunikasi antara da'i dengan pengurus majelis taklim

Salah satu faktor pengahambat kelancaran majelis taklim ialah kurangnya komunikasi antara da'i dengan pihak pengurus yakni pada saat acara pengajian si da'i tidak memberitahukan tentang perihal kesibukannya terlebih dahulu kepada pihak pengurus sebelum acara dimulai, sehingga beliau tidak dapat hadir mengisi pengajian tersebut. jadi pengajian tidak dilaksanakan tanpa pemberitahuan apapun.²⁴

C. Pembahasan

²³ Wawancara dengan bapak Edi

²⁴ Wawancara dengan bapak Marjuni,DB

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan diatas tentang peran majelis taklim serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam majelis taklim. maka penyajian data tersebut perlu dianalisis, yang dimuat dalam rangkaian kata-kata agar mudah dipahami.

Untuk lebih terarahnya proses penganalisisan ini, maka penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data, sebagaimana berikut:

a. Peran majelis taklim

Keberadaan majelis taklim sebagai peran dalam meningkatkan ibadah para jama'ah dilanggar darul musholla sangat memberi mamfaat, serta memberikan dampak positif bagi jama'ahnya. Salah satu bukti hasil tersebut bisa terlihat pada saat mereka melakukan kegiatan seperti shalat secara berjama'ah, rasa kebersamaan dan persaudaraan pada saat kegiatan hari-hari besar seperti isra' mi'raj dan ibadah qurban, dan rasa kekerabatan pada saat melakukan silaturahmi. Akan tetapi upaya mewujudkan hal itu semua tidak lepas dari beberapa indikator penting seperti upaya memberikan pemahaman ilmu pengetahuan, memberikan motivasi, silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan(ukhuwah Islamiyah).

1. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan kepada jama'ah

Memberikan ilmu pengetahuan merupakan salah satu langkah untuk memajukan suatu masyarakat yang berpengetahuan lagi beriman. Terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, dengan adanya ilmu pengetahuan maka iman

seseorang menjadi bertambah, makin banyak ilmu yang ia peroleh maka makin bertambah pula iman dan rasa takutnya terhadap Allah Swt.

Salah satu peran majelis taklim langgar darul musholla ialah memberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan kepada para jama'ah dengan tujuan agar mereka mengetahui mana yang baik dan yang buruk, sebagai petunjuk untuk terus mendekatkan diri kepada Allah Swt, Sebagai ilmu amalan untuk terus memperbaiki diri kepada Allah Swt, dan untuk menambah keimanan terhadap Allah Swt. Proses pemberian ilmu pengetahuan dilakukan dalam bentuk penyampaian-penyampaian dakwah secara lisan yang disampaikan oleh para ustadz.

Adapun Materi yang menjadi bahan untuk memberikan ilmu pengetahaun kepada jama'ah yakni kajian fikih, dan kajian umum (masalah tauhid, masalah akhlak, dan masalah ibadah).

a. Kajian Fikih

Kajian fikih ialah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Baik kehidupan manusia itu sendiri, mengatur hubungan antara sesama manusia, maupun mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan.

Ruang lingkup bahasan fikih yakni: yang **pertama** membahas tentang bab tatacara shalat, puasa, zakat, dan haji., **kedua** bab tentang muamalat yang didalamnya membahas bagaimana cara berdagang yang baik tanpa ada unsur riba, penipuan, pemalsuan, dan segala bentuk penzhaliman., **ketiga** munakahat membahas tentang perkawinan., dan yang **keempat** tentang

jinayat yakni membahas mengenai hukum zina, membunuh sesama muslim, minum minuman keras, dan perbuatan lain yang dilarang dalam agama yang dapat menimbulkan hukuman.

Permasalahan tentang fikih banyak dibahas oleh ustadz Uria Hasnan,Lc dengan kitab pegangan beliau yakni kitab irsahul i'bad karangan syekh zaynuddin bin Abdul Aziz. Dari kitab inilah beliau mengambil dan memetik intisari-intisari yang terkandung didalamnya. kemudian beliau pahami sebelum akhirnya beliau sampaikan kepada para jama'ah.

Proses pemberian materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc khususnya tentang masalah fikih. Dilakukan dengan metode dakwah berimbang, metode dakwah tanya jawab, dan melihat dari karakteristik para jama'ah. Adapun Maksud dari ketiga metode tersebut yakni: metode dakwah berimbang ialah suatu penyampain materi secara berimbang tanpa mengemukakan atau lebih mengutamakan salah satu pendapat mazhab yang seakan-akan pendapat tersebut yang paling benar. Akan tetapi beliau menjelaskan dan memaparkan semuanya misalkan, mengenai persoalan sholat tarawih ada yang dikerjakan 21 rakaat dan ada juga yang mengerjakan hanya 8 rakaat saja. Maka dalam hal ini beliau menjelaskan kesemuanya secara berimbang tentang perbedaan jumlah rakaat sholat tarawih berdasarkan pada pendapat para imam mazhab tanpa memihak pada satu bagian pendapat saja. Setelah beliau menjelaskan kesemuanya kemudian beliau memberi kebebasan kepada jama'ah untuk memilih mana sholat tarawih yang cocok dan sesuai untuk dikerjakan tanpa ada paksaan sedikitpun dalam memilih.

Kedua, metode dakwah tanya jawab yakni memberikan kesempatan kepada para jama'ah untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc. Adapun yang ketiga yakni melihat dari

karakteristik para jama'ah maksudnya ialah menyesuaikan penyampain dakwah ataupun isi materi yang ingin disampaikan oleh beliau kepada jama'ahnya, dikarenakan jama'ah yang hadir di majelis tersebut terdiri dari orang tua, remaja, dan juga anak2.

Berdasarkan penelitian, dari beberapa metode dakwah ustadz Uria Hasnan,Lc yang cukup dikatakan berhasil dalam penerapannya ialah metode dakwah tanya jawab, dalam hal ini antusias para jama'ah untuk bertanya sangat aktif. walaupun pada kenyataan kebanyakan dari mereka adalah masyakat awam akan tetapi rasa keinginan tahaun mereka sangat tinggi.

Proses tanya jawab yang diterapkan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc tidak bersifat pertanyaan yang ditampung terlebih dahulu baru kemudian dijelaskan. Akan tetapi, sifat pertanyaan tersebut ialah ketika ada para jama'ah yang bertanya, beliau langsung menjelaskan pertanyaan tersebut dan begitu seterusnya. Dalam proses tanya jawab yang diterapkan oleh beliau mendapat respon baik terhadap para jama'ah, sebab dengan adanya porum tanya jawab. Para jama'ah dapat bertanya secara leluasa tentang perihal yang belum mereka pahami. Kelebihan dari prose tanya jawab yang diterapkan oleh ustadz Uria Hasnan,Lc bagi para jama'ah, yakni beliau memberikan waktu seluasnya kepada para jama'ah untuk bertanya kemudian beliau menjelaskan pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai mereka benar-benar paham terhadap perihal yang dipertanyakan walaupun lewat pada batas waktu yang telah disepakati.

b. Kajian umum

Kajian umum sering juga disebut dengan kajian universal yakni kajian yang bersifat menyeluruh, dimana masalah yang dibahas tidak hanya satu bidang ilmu saja akan tetapi lebih dari satu bidang ilmu misalnya masalah tentang syariah, muamalah,dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian, kajian umum banyak dibahas oleh ustadz Taufiqurrahman dengan materi tentang ketauhitan, akhlak, dan masalah ibadah. Waktu pelaksanaan kegiatan pengajian dilakukan pada malam jum'at setelah selesai shalat ba'da magrib sampai dengan Isya.

Sebelum beliau memulai pengajian, terlebih dahulu beliau melantunkan sholawat, tasbih, dan ayat-ayat tertentu untuk menyentuh dan menenangkan hati para jama'ah. Dengan tujuan agar selama proses pengajian mereka khusus mendengarkan serta menghayati apa yang disampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman. Selain itu juga, penyampaian materi dakwah dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan istilah-istilah bahasa yang tinggi atau gaya bahasa yang sulit untuk dipahami.

Disamping menyampaikan materi dakwah secara lisan terkadang juga beliau mempraktekan langsung isi materi yang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Misalnya, materi tentang masalah ibadah yang berkaitan dengan sholat. Dalam hal ini beliau langsung mempraktekan dihadapan para jama'ah agar jama'ah lebih paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh beliau. Proses praktek yang beliau lakukan tidak setiap saat, akan tetapi dilakukan pada saat-saat tertentu bila isi materi tersebut sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata barulah beliau mempraktekannya. Dengan adanya metode penyampain dakwah yang digunakan oleh ustadz Taufiqurrahman, dan pemberian materi dakwah yang beragam tentu hal tersebut menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengajian.

Namun tidak semua penyampaian dakwah dan pemberian materi yang dilakukan oleh beliau berjalan dengan lancar. Seperti halnya, penyampain materi dakwah yang terlalu cepat disampaikan oleh beliau. Sehingga para jama'ah yang hadir

mendengarkan apa yang beliau sampaikan tidak bisa menangkap dan memahami secara jelas setiap makna-makna yang dipaparkan oleh beliau.

Selain itu juga, adanya padangan para jama'ah yang kurang terhadap penyampaian materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Taufiqurrahman yakni tidak adanya kitab atau buku pegangan beliau gunakan, setiap kali menyampaikan materi dakwah. Karena materi dakwah tersebut sudah beliau hafalkan dan beliau pahami terlebih dahulu sebelum disampaikan. Jadi pada saat menyampaikan materi dakwah beliau tidak menggunakan kitab ataupun buku, akan tetapi beliau hanya mengandalkan hafalan-hafalan yang sebelumnya sudah beliau hafalkan. Dengan adanya hal tersebut, seakan-akan para jama'ah memandang bahwa materi dakwah ustadz Taufiqurrahman gunakan itu lepas tanpa adanya kitab ataupun sumber buku yang menjadi rujukan beliau.

Padahal materi-materi yang beliau sampaikan, beliau mengutip dari beberapa kitab yang sumbernya diakui salah satunya ialah kitab fadilah amal karangan syekh. Dari kitab itulah beliau mengambil intisari untuk beliau sampaikan kepada para jama'ah.

2. Memberikan motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang ataupun dorongan dari luar, yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu motivasi yang mampu mendorong seseorang untuk lebih dekat kepada Allah Swt, bersungguh-sungguh memperbaiki diri kepada Allah Swt, dan mampu hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt.

Proses pemberian motivasi pada majelis taklim dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan ajakan ataupun seruan yang baik kepada para jama'ah melalui penyampaian dakwah secara lisan yang disampaikan oleh para ustadz.

Dalam hal ini para ustad, bagi para jama'ah dianggap sebagai seorang motivator yang selalu memberikan nasehat yang baik, mengajak pada yang ma'ruf serta mengajak untuk menjauhi pada yang mungkar. Pemberian nasehat dan ajakan terhadap para jama'ah yang dilakukan oleh para ustadz tentu dengan cara yang hikmah yakni suatu ajakan bersifat lemah lembut, dan pemberian pelajaran yang baik. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an tentang seruan yang baik.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.....

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..... (QS. An-Nhal ayat 125).”

Dari ayat diatas, Allah Swt mengisaratkan kepada manusia untuk saling mengajak kepada jalan Tuhan dengan cara yang hikmah, memberikan nasehat-nasehat yang baik dan pengajaran yang baik. Sebagaimana pemberian nasehat dan ajakan baik yang dilakukan oleh para ustadz pada majelis taklim tersebut.

Berdasarkan penelitian, bahwa pemberian motivasi yang dilakukan pada majelis taklim telah memberikan dampak positif terhadap para jama'ah. Salah satu dampak tersebut, terlihat pada kegiatan shalat yang dilakukan secara berjama'ah. Bentuk upaya dalam memberikan motivasi terhadap para jama'ah dilakukan dengan cara menyampaikan dakwah secara lisan dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan ajakan ataupun seruan yang baik.

Melalui penyampain dakwah lisan para ustadz itulah, mereka mengambil setiap kata-kata yang bermamfaat. Kemudian mereka saring materi tersebut untuk mengambil intisari-intisari yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi yang berguna untuk

memicu semangat dan dorongan terhadap diri mereka. Dengan harapan agar mereka lebih dekat kepada Allah dan berusaha untuk memperbaiki diri kepada Allah, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia baik dihadapan tuhan maupun dihadapan manusia.

Terkadang upaya dalam memberikan motivasi yang dilakukan pada majelis taklim tidak selalu sesuai dengan apa yang diharafkan oleh para jama'ah seperti halnya, baik dalam penyampaian dakwah yang kurang, ataupun materi yang disampaikan biasa saja sehingga tidak membuat para jama'ah merasa termotivasi.

Karena upaya dalam memberikan motivasi bukanlah suatu hal yang mudah, butuh upaya-upaya tertentu yang dapat memberikan motivasi tersebut. yakni dengan membuat materi yang disampaikan lebih menarik untuk didengar dan melaksanakan pengajian sesering mungkin agar para jama'ah mendapat nasehat secara terus-menerus.

Akan tetapi pengupayaan pemberian motivasi dengan melaksanakan pengajian sesering mungkin belum mampu diwujudkan pada majelis taklim langgar darul musholla. Karena dengan keterbatasan dana yang dimiliki, sehingga majelis taklim hanya mampu mengadakan pengajian 2 kali dalam seminggu. Walaupun pengajian dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dengan penceramah yang mengisi berbeda secara otomatis penyampai dan materi yang disampaikan juga berbeda. setidaknya hal tersebut mampu memberikan motivasi dan dorongan terhadap jama'ah.

3. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan sebuah bentuk aktivitas sosial dalam suatu lingkungan masyarakat yang melahirkan sebuah hubungan kekrabatan yang mampu menumbuhkan rasa saling mencintai dan saling kasih mengasihi antara sesama. Selain itu, silaturahmi juga diartikan sebagai jalan atau pintu untuk mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim dan rasa persatuan antara sesama akidah(ukhuwah Islamiyah).

Adapun silaturahmi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang hanya terjadi dikalangan para jama'ah saja. Sebagaimana yang terlihat pada sikap dan perilaku para jama'ah pada melakukan silaturahmi, dimana jalinan hubungan kekrabatan dan kekeluargaan mereka berlangsung secara harmoni, rukun dan damai.

Berdasarkan penelitian, Peran majelis taklim langgar darul musholla telah memberikan dampak yang baik terhadap para jama'ahnya, yakni ditunjukan dengan adanya hubungan mereka yang berlangsung secara harmonis, rukun, dan saling menghormati satu sama lain. selain itu juga para jama'ah dimana menganggap bahwa hubungan mereka bukanlah sekedar hubungan biasa akan tetapi lebih dari itu.

Aktivitas kegiatan majelis taklim dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yakni pada malam rabu dan malam jum'at, dengan adanya aktivitas kegiatan majelis taklim sekiranya dapat memberikan kesempatan bagi para jama'ah untuk menjalin silaturahmi dengan jama'ah lain dalam mempererat hubungan kekrabatan dan kekeluargaan yang Mungkin diluar sana mereka sangat sulit untuk melakukan silaturahmi dikarenakan sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing. maka dari itu mereka mamfaatkan kesempatan pada setiap kali diadakan pengajian untuk menciptkana hubungan kebersamaan.

Bentuk aktivitas kegiatan silaturahmi yang dilakukan para jama'ah dalam majelis taklim ialah dengan saling sapa-menyapa diantara para jama'ah sambil bersalaman tangan serta mengumbarkan senyuman sebagai bentuk upaya untuk memperat dan menjalin hubungan kekrabatan dan kekeluargaan. Hubungan kedekatan tidak hanya terjalin pada sesama jama'ah akan tetapi juga terjalin antara ustadz dan jama'ah. Dimana seorang da'i/ustadz dan jama'ah bisa melakukan dialog secara bersama baik pada saat pengajian berlangsung ataupun diluar waktu pengajian.

Dalam penyampain dakwah yang disampaikan oleh para ustadz mengenai pentingnya dalam menjalin silaturahm, hal ini dijelaskan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran para jama'ah akan pentingnya silaturahmi, seperti halnya dijelaskan oleh ustadz Taufiqurrahman dalam pengajiannya, beliau mengatakan bahwa. “Menjalin silatuhrahmi merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beragama islam dan haram baginya untuk memutuskan tali persadauraan” pertanyaan ini dikuatkan dengan penjelasan hadist yakni.

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

Artinya :

“Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan kekerabatan(HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menjalin silaturahmi merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman, dan haram baginya memutuskan tali persaudaraan antara sesama muslim, bahkan saking kerasnya larang dalam memutuskan silaturahmi seseorang tidak akan masuk surga seperti yang diterangkan dalam hadist di atas.

Dengan keberadaan majelis taklim yang diadakan di langgaur darul musholla bisa menjadi tempat atau wadah bagi para jama'ah menjalin silatuhrahmi, berkumpul, dalam rangka memperat tali persaudaraan sesama muslim. Selain itu juga, keberadaan majelis taklim dapat sekiranya memberikan dampak baik dalam menumbuhkan kesadaran para jama'ah akan penting silaturahmi melalui penyampaian dakwah yang disampaikan oleh para ustadz.

b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian majelis taklim langgar darul musholla

Masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan majelis taklim langgar darul musholla ini ternyata juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan terdahulu.

Faktor pendukung majelis taklim langgar darul musholla yakni adanya dukungan dari masyarakat (jama'ah), adanya sumbangan suka rela dari jama'ah, tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai, serta lokasi dan tempat yang strategis. Faktor-faktor diatas memang sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas pengajian majelis taklim langgar darul musholla. Majelis taklim Tanpa adanya faktor-faktor tersebut sangat sulit untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian

faktor-faktor pendukung ini hendaknya dibina dan kembangkan lagi pada masa-masa yang akan datang, kalau seandainya sulit mengembangkan untuk kedepannya, paling enggak di pertahankan dan tetap dilaksanakan pengajian tersebut sebagaimana keadaan yang ada.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim langgar darul musholla ialah adanya pengurus yang rangkap jabatan, adanya kesibukan para jama'ah, ketidak disiplin waktu dan adanya kesibukan para ustadz.

Adanya pengurus yang rangkap jabatan merupakan salah satu faktor dalam menghambat suatu majelis taklim dimana tata pengurusan jadi terbagi sehingga membuat majelis taklim kurang terorganisir secara sempurna, karena itu keorganisasian menjadi tidak tersusun rapi, dan juga pengetahuan pengurus tentang manajemen dalam berorganisasian masih kurang. Sedangkan faktor lain menjadi penghambat dalam pelaksanaan majelis taklim adalah adanya kesibukan sebahagian masyarakat sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan majelis taklim yang tentunya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan majelis taklim, faktor lain ialah adanya ketidak disiplin waktu yakni adanya keterlambatan guru/ustadz yang mengisi pengajian dimana pelaksanaan kegiatan pengajian diisi tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengajian. Dan yang terakhir yakni kurangnya komunikasi antara pihak pengurus dengan ustadz menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengajian, setiap kali ustadz tidak hadir mengisi pengajian terebut beliau tidak memberitahukan terlebih dahulu bahwa perihal kesibukan beliau tidak dapat turun mengisi pengajian yang pada akhirnya pengajian tersebut diliburkan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu, seharusnya antara pihak pengurus dan

dai ada komunikasi agar nantinya pengajian-pengajian tersebut dapat diberitahukan oleh pihak pengurus terlebih dahulu kepada para jama'ah bahwa pengajian tersebut diliburkan.